

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, kemudian manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan itu. Kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu bentuk pembangunan yang di jadikan sebagai sarana kemajuan bangsa. Adapun kualitas manusia pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas manusia dalam segala bidang kehidupan termasuk kehidupan beragama. (Siswanto: 2021) Pendidikan berfungsi sebagai sarana dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu. Pendidikan dapat menjadi pilar kehidupan bangsa yang menghantarkan setiap individu menuju kecerdasan dan kesejahteraan. Indonesia sebagai negara yang merdeka sedang mengalami perkembangan signifikan di berbagai sendi kehidupan, seperti dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan teknologi. Perkembangan tersebut diharapkan mampu membentuk warga negara yang berkualitas dengan memiliki kecerdasan intelektual serta karakter yang baik.

Masih rendahnya karakter generasi muda Indonesia menjadi tantangan yang harus diwujudkan demi tercapainya Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025. (Simaremare, 2022). Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk usaha pengubahan sifat, akhlak, budi pekerti seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik didasarkan pada aturan agama (Sari, 2017).

Seseorang yang memiliki nilai-nilai baik dalam dirinya serta dapat menerapkannya maka ia disebut dengan manusia yang berkarakter. Dalam Islam, karakter adalah sikap atau perilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Karakter disebut juga dengan perilaku manusia yang timbul akibat dari kesadaran dirinya sendiri. Diantara karakter yang harus diwujudkan adalah karakter religius (Fitriani, 2022).

Karakter religius menurut Narulita (2017) adalah karakter yang menunjukkan perilaku yang berdasarkan keyakinan suara hati dan keterikatan kepada Tuhan, diwujudkan dalam bentuk kuantitas dan kualitas peribadatan serta norma yang mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, hubungan dengan lingkungan yang terinternalisasi dalam manusia. Sejalan dengan itu Rifki (2022) mendefinisikan bahwa karakter religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan ajaran agamanya.

Berdasarkan konteks kurikulum sekolah, pendidikan karakter religius akan menghantarkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada. Sopan santun terhadap guru dan orang tua, jujur, rajin belajar, meghargaan sesama dan peduli terhadap lingkungannya (Khotimah, 2017).

Penanaman karakter perlu ditanamkan sejak dini salah satunya melalui pembiasaan sehari-hari. Penanaman karakter bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang baik, dan membentuk generasi yang siap menghadapi perkembangan zaman. Perkembangan zaman ini akan merubah cara hidup manusia yang semua serba cepat dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga manusia dengan mudahnya mengikuti gaya yang sedang trend. Namun perkembangan ini tidak hanya memberikan dampak yang positif terhadap manusia tetapi juga memberikan dampak yang negatif terhadap masyarakat terutama pada generasi muda bangsa (Shobirin, 2018).

Dewasa ini bangsa Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat kompleks. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai informasi dan teknologi terkini yang selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif. Dalam kondisi demikian, masyarakat Indonesia terus mengalami perubahan, baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan. Karena keadaan seperti itu, pendidikan idealnya tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi harus siap mengantisipasi dan membahas masa depan. Pendidikan hendaknya mampu melihat jauh ke depan, mengkritisi tantangan yang dihadapi peserta didik dan solusi pemecahannya (Norlina, 2022).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dampak positif dari perkembangan zaman, namun krisis moral dan karakter menjadi problem yang merupakan dampak negatif saat ini, seperti halnya dari perilaku, gaya berbusana, gaya berbicara, gaya hidup yang semakin bebas,

sehingga pergaulan anak menjadi susah dikontrol terlebih pada anak sekolah. Terdapat perilaku remaja yang kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru. Mereka berani kepada orang tua, tidak menghormati guru, dan bertindak sesuka hati tanpa mempedulikan lingkungan sekitar. (Yati, 2016) Selain itu juga masih terdapat beberapa kenakalan disekolah, perkelahian antar siswa, siswa kurang hormat pada guru, mencontek saat ujian, dan sifat yang kurang baik lainnya. Namun perkembangan zaman ini tidak akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja hingga merusak moral remaja apabila remaja sudah ditanamkan nilai-nilai keagamaan dalam dirinya sejak dini. Sehingga remaja memiliki iman yang kuat yang berpegang teguh terhadap syariat agama Islam.

Perilaku menyimpang yang terjadi pada anak didik sebagaimana tersebut di atas merupakan gejala umum yang banyak muncul di berbagai wilayah Indonesia. (Supriani, 2022) Dalam Kemendiknas krisis moral dan karakter rendah disebabkan oleh pengabaian pendidikan karakter. Lunturnya nilai-nilai karakter bangsa menuntut semua pihak untuk memperkuatnya dengan menanamkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Pembentukan karakter akan berhasil jika semua pihak bekerja sama dengan baik untuk mendidik karakter anak (Utami, 2022).

Fenomena tersebut juga terjadi pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih saat ini masih ditemui siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta melakukan pelanggaran, seperti siswa lebih suka bermain game dan bermain sosial media

yang terdapat di aplikasi handphone yang dimilikinya daripada membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam, siswa juga sering mengabaikan guru pada saat mengajar di kelas ketika guru memberikan tugas untuk menghafalkan surat-surat sebagian siswa malah tidur, sering tidak menyetorkan hafalan, tidak membawa Al-Qur'an, banyak siswa yang juga mengabaikan.

Dalam menghadapi penyimpangan remaja yang merusak karakter bangsa, landasan agama menjadi sangat penting untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penanaman karakter Islami harus lebih ditekankan dalam menanamkan karakter anak, sehingga terciptanya karakter Islami pada anak tersebut. Karakter Islami ini sendiri merupakan karakter yang hubungannya dengan Tuhan (Shobirin, 2018).

Penanaman karakter ini harus ditanamkan kepada anak sejak masih usia dini, proses pembentukan karakter merupakan tanggungjawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah dan lembaga non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat (Nurbaiti, 2020). Pendidikan di Indonesia sangat diharapkan mampu membentuk manusia yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter (Shobirin, 2018).

Melihat betapa pentingnya penanaman karakter Islam pada anak, setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan

dalam pembentukan karakter religius remaja. Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sendiri pembentukan karakter religius pada anak dilakukan melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang telah terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an, peserta didik bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

Program tahfidz Al-Qur'an yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta mulai dilaksanakan pada tahun 2010, namun pada saat itu program tahfidz hanya ada pada kelas Program Khusus. Pada tahun 2022 program tahfidz Al-Qur'an mulai menjadi mata pelajaran wajib dari kelas 7 sampai kelas 9 di semua program kelas. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada kelas reguler dilakukan satu kali dalam satu minggu dengan waktu dua jam pembelajaran dan di kelas Program Khusus tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an setiap guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda.

Adanya program tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memberikan pengaruh yang baik terhadap karakter religius siswa. Siswa lebih memperhatikan dan melaksanakan yang diperintah guru, ketika mendapat tugas menghafal, membaca dan muroja'ah, siswa melakukannya dengan baik sesuai yang diperintahkan oleh guru. Adanya program tahfidz Al-Qur'an ini siswa mampu menunjukkan rasa hormat dan tawadhu' terhadap

guru karena adanya proses menyetorkan hafalan yang harus berhadapan dan bersikap sopan dihadapan gurunya. Dari situlah kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menanamkan nilai religius kepada siswa. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan langkah madrasah untuk mencetak generasi Islam yang sesuai dengan Al- Qur'an dan Sunnah. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu langkah untuk membentuk kepribadian qur'ani.

Kepribadian qur'ani adalah kepribadian individu yang didapat setelah mempelajari isi kandungan Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan nyata atau pribadi yang berkarakter religius berdasarkan syariat agama. (Muzakkir, 2022)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Siswa lebih suka bermain aplikasi handphone daripada membaca dan menghafal Al-Qur'an.
2. Kurangnya sopan santun siswa terhadap guru.

3. Masih terdapat siswa yang mengabaikan perintah dari guru saat jam pelajaran.
4. Terdapat siswa yang tidak menggunakan bahasa yang sopan dan baik ketika berbicara dengan guru.
5. Perlunya menanamkan karakter religius kepada siswa, guna membentuk generasi penerus bangsa yang berperilaku sesuai aturan agama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian untuk menghindari melebar dari pokok permasalahan yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada peningkatan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta melalui program tahfidz Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Apa implikasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasikan proses fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Untuk menganalisis implikasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa di dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan secara khusus manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Secara Teoritis

Menambah sumbangsih dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan, terlebih mengenai upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa, karena pembentukan karakter merupakan salah

satu hal penting dalam lingkup pendidikan. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sekolah lainnya dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama serta generasi yang Qur'ani.

b. Bagi Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu untuk membentuk karakter religius. Bagi Siswa Memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan karakter Islam tidak hanya di sekolah tetapi di manapun ia berada.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa pentingnya karakter religius dalam menghadapi zaman sekarang